

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kegiatan antar sesama manusia yang dinilai baik dilakukan dalam Islam adalah kegiatan investasi, dengan alasan ketika seseorang melakukan investasi maka asset yang dimiliki lebih banyak mendatangkan keuntungan dan manfaat untuk banyak orang. Pengimplementasian kegiatan investasi ini didukung dengan dibuatnya wadah untuk melakukan investasi yang berupa pasar modal. Faktanya baru-baru ini pasar modal dijadikan sebagai pusatnya *financial* dunia dalam bidang ekonomi. Karena demikian Indonesia saat ini mulai menciptakan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam dengan diterapkannya instrument pasar modal yang berbasis syariah.¹

Pasar modal yang berlandaskan syariah muncul di Indonesia pada tanggal 14-15 Maret 2003 oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan tandatangan dari Bapepam dan DSN-MUI. Akan tetapi faktanya masyarakat luas Indonesia yang mayoritas beragama Muslim perkembangan pasar modal syariah ini masih dinilai kurang bagus dibanding Negara Malaysia yang telah lama menerapkan prinsip syariah. Hal ini disebabkan

¹Nana Umdiana dan Siti Desi Rohmawati, *Analisis Harga Saham Menggunakan Laba Bersih Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*, ISSN 2339-2436, Jurnal Akuntansi, Vol 3, No. 2, Januari 2017, 1.

kurangnya para pemodal yang berinvestasi dibandingkan pemilik modal dalam sektor perbankan.²

Perkembangan Pasar modal syariah Indonesia diawali dengan terbentuknya *Jakarta Islamic Index* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini menjelaskan bahwa pasar modal syariah yang berkembang semakin pesat mengharuskan saham yang telah terdaftar dalam indeks tersebut menyajikan laporan keuangan syariah yang bertujuan agar bisa bermanfaat bagi para investor muslim. Oleh sebab itu, dibuat standar sebagai acuan seberapa jauh saham yang terdaftar pada indeks tersebut membuat laporan pertanggung jawaban atau laporan tahunan yang disajikan sesuai dengan syariah.³

Bursa Efek Indonesia memiliki kriteria dalam melakukan seleksi saham syariah yang masuk dalam daftar anggota *Jakarta Islamic Index (JII)*. Adapun ketentuan lain untuk masuk menjadi anggota *Jakarta Islamic Index* seperti kriteria tingkat likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham kategori syariah yang telah disusun oleh JII adalah sebagai berikut:⁴

1. Saham yang akan termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* termasuk dalam daftar saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang telah tercatat selama 6 bulan terakhir.

²*Ibid.*,2.

³Muhammad Fajrul Novrizal dan Meutia Fitri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai tolok ukur*, Jurnal Imiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 2, 2016, 177.

⁴<http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>. Akses pada 28 Juni 2019 11.36.

2. Selanjutnya dipilih 60 saham dengan kriteria memiliki kapitalisasi (modal) terbesar dalam periode waktu 1 tahun.
3. Kemudian dari 60 saham tersebut dipilih lagi sampai hanya 30 saham saja yang memiliki nilai rata-rata transaksi tertinggi di pasar harian reguler.
4. 30 saham yang memenuhi kriteria diatas merupakan saham yang telah terpilih menjadi anggota JII.

Untuk menilai sektor yang saat ini bagus dan cocok untuk dilakukan investasi jangka panjang maka investor dapat melihat dan mengkaji kinerja suatu perusahaan. Untuk melihat kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memiliki dua bagian kata sebagai penyusunnya yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah suatu proses menguraikan suatu persoalan atau permasalahan kemudian menjelaskan apa yang terkait bagian-bagian didalamnya sehingga dari penjelasan itu diperoleh informasi keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah kegiatan menyajikan posisi keuangan secara terstruktur. Analisis laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menegaskan apa yang diharapkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan.⁵

Dalam menganalisis laporan keuangan ini peneliti menerapkan 3 rasio keuangan sebagai analisis fundamental terhadap harga saham, yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku (*Price to Book Value*), rasio *Price Earning Ratio* (PER), dan rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*). Rasio harga

⁵Hendry A. Mait, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174, Vol. 1, No. 3, September 2013, 621.

saham terhadap nilai buku ini adalah salah satu rasio untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang bagus umumnya memiliki rasio angka PBV lebih dari satu yang menandakan jika nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. Jika nilai PBV yang semakin besar, maka semakin baik pula prospek suatu perusahaan, sehingga akan semakin besar peluang membeli saham bagi penanam modal. Semakin tinggi nilai rasio PBV maka semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan. Harga saham yang semakin meningkat maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham, maka nilai perusahaan juga semakin rendah.⁶

Rasio selanjutnya adalah *Price Earning Ratio* atau rasio harga laba, rasio ini memberikan gambaran perbandingan antara nilai harga saham yang beredar dengan *earning per share* (laba bersih per lembar saham). Rasio harga per saham terhadap laba per saham menggambarkan jumlah yang harus di bayarkan kepada investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio terakhir yang digunakan peneliti adalah rasio hutang (DER), rasio ini membandingkan antara total hutang (liabilitas), termasuk hutang lancar dengan total ekuitas.⁷

⁶Silvi Reni Cusyana dan Suyanto, *Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Price to Book Value pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, ISSN 2339-1545, Vol. 1, No. 2, Agustus 2014, 162.

⁷Hani Fitria Rahmani, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earing Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Debt to Equiy Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham*

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga suatu saham, misalnya permintaan dan penawaran, kinerja keuangan perusahaan, tingkat risiko, tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan Negara. Meskipun dengan begitu faktor terkait kondisi keuangan menjadi faktor yang amat menentukan terhadap terbentuknya harga saham. Implementasi dari analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan evaluasi terhadap keuangan perusahaan di masa lalu atau di tahun kemarin sehingga dari analisis yang dilakukan dapat di peroleh suatu informasi terkait potensi suatu perusahaan agar bisa dilanjutkan di waktu mendatang.⁸

Naik dan turunnya harga saham dapat disebabkan karena 2 kondisi, yaitu kondisi atau faktor internal perusahaan dan kondisi atau faktor eksternal perusahaan. Faktor internal ini faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Seperti naiknya laba bersih adalah faktor yang bagus untuk prospek harga saham. Sementara itu dalam penelitian lain menyebutkan, jika suatu perusahaan memiliki laporan yang baik maka akan dipublikasikan lebih dahulu sedangkan suatu perusahaan yang memiliki laporan kurang baik akan diumumkan paling lama atau diakhir. Hal ini tampak terlihat dari pengumuman laporan keuangan perusahaan yang diharuskan untuk diumumkan selambat-lambatnya pada 31 Maret berlaku untuk periode tahun sebelumnya. Kondisi dari dalam perusahaan merupakan suatu kondisi yang

pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, periode 2005-2016, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, ISSN 2502 – 376, Vol. IV No. 1, Februari 2019, 967.

⁸ Linda Kania Dewi, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*, e-Jurnal Katalogis, Vol. 3, No. 8, Agustus 2015, 115.

dapat dikendalikan oleh pihak manajer perusahaan dalam upaya melakukan kontrol untuk keperluan perusahaan.⁹

Sedangkan kondisi eksternal dikatakan sebagai faktor penting yang mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di bursa. Faktor ini termasuk faktor tidak dapat dikontrol perusahaan sehingga sering disebut *systematic risk* atau risiko kesalahan sistem jika risiko ini datang dari luar perusahaan. Kondisi eksternal ini dibagi menjadi 2, yaitu kondisi eksternal dari dalam negeri dan kondisi eksternal dari luar negeri. Faktor eksternal ini seperti kebijakan pemerintah, hukum penawaran dan permintaan terhadap harga komoditas yang ditunjukkan inflasi dan valuta asing.¹⁰

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa PBV, PER maupun DER mempengaruhi harga saham akan tetapi penggunaan dari ketiga rasio ini harus seimbang artinya penggunaan analisis rasio keuangan pada dasarnya bertujuan untuk memprediksi tingkat keuntungan yang diperoleh baik sebagai emiten maupun investor maka digunakan analisis rasio ini. Berdasarkan dari hasil wawancara tidak terstruktur dari salah seorang broker saham menyatakan bahwa PBV dan PER ini sangat sering digunakan oleh para pemain saham untuk melakukan transaksi maka. Jika suatu nilai PER rendah maka saham itu akan segera dibeli dengan harapan PER nanti akan bisa meningkat akan tetapi tetap melihat prospek terkait saham yang dipilih. PBV ini untuk menilai seberapa besar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan produk suatu perusahaan tersebut. Semakin banyak yang

⁹ Adler Haymas Manurung, *Berani Bermain Saham*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara 2013) 88.

¹⁰ *Ibid.*, 90.

menggunakan maka nilai PBV semakin tinggi begitu pula dengan harga sahamnya. Artinya investor juga akan menghargai perusahaan dengan lebih baik hal ini tercermin dari nilai bukunya yang lebih besar dari harga saham di pasar.

Analisis rasio dilakukan terhadap industri yang sejenis. Sehingga dari analisis rasio ini maka dapat diketahui perusahaan yang sejenis yang saat itu memimpin. Melakukan analisis rasio pada sub sektor yang berbeda juga akan menemukan nilai PBV, PER, DER yang berbeda dalam tingkat jumlah nilai rasio tersebut. Sektor keuangan akan cenderung lebih memiliki nilai yang besar, berbeda pula dengan sektor tambang. Meskipun sektor tambang telah terlebih dahulu ada sebelum sektor keuangan, namun baru-baru ini sektor keuangan jauh lebih berkembang daripada sektor tambang. Karena hal inilah nilai PBV, PER, DERnya juga berbeda. Sektor tambang maupun sektor selain keuangan memiliki nilai PBV, PER, DER di bawah satu, sehingga jika sektor tambang memiliki nilai PBV, PER, DER di atas satu maka saham sudah dikatakan mahal.

Urgensi dari penelitian ini adalah seorang investor harus menyeimbangkan antara nilai PBV dan PERnya. Saham yang dengan PBV rendah belum tentu memiliki PER yang rendah pula. Begitu juga sebaliknya karena hal ini harga saham itu dipengaruhi dari berbagai faktor. Tingkat permintaan dan prospek terhadap sektor-sektor yang menjadi pilihan investor inilah yang menyebabkan nilai PBV, PER, DER ini menjadi berbeda. Sebagai seorang investor yang bijak maka sebaiknya harus mengkaji lebih teliti terkait

rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Terutama rasio PBV, PER, DERnya. Banyak membaca merupakan dasar utama dalam menentukan tingkat keuntungan yang akan dicapai. Mengkaji rasio PBV, PER, DER serta membaca lebih luas terkait saham yang akan dipilih merupakan langkah dasar mengoptimalkan keuntungan baik bagi investor maupun emiten.

Maka dari uraian singkat terkait latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga Saham Syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2018 (studi kasus pada sub sektor tambang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham syariah pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham syariah pada perusahaan sub sektor tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2015-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dengan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil melakukan kajian ini peneliti berharap dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi peneliti terhadap adanya pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham-saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2018. Sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan terhadap bidang yang digeluti terutama dalam bidang saham.

2. Bagi kalangan civitas akademik

Dari hasil melakukan kajian ini peneliti berharap dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terutama yang menggeluti

disiplin ilmu ekonomi syariah serta dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan saham terutama yang berkaitan dengan PBV, PER, DER.

3. Bagi investor

Dari hasil melakukan kajian ini peneliti berharap dapat meningkatkan pengetahuan bagi para penanam modal terkait laporan keuangan saat memutuskan untuk melakukan investasi di pasar modal terutama saham yang berbasis syariah, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian saat melakukan pembelian saham.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka mencapai penulisan hasil penelitian yang maksimal tanpa banyak kekurangan maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni antara lain:

1. Fahriansyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makassar dengan judul penelitian “*Pengaruh PER, PBV, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*”. Adapun penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, PBV mempunyai pengaruh terhadap harga saham, DER berpengaruh negative terhadap harga saham. Maka dapat

disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.¹¹

Perbedaanya dengan yang akan dikaji oleh peneliti adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti tentang pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada perusahaan sub sector tambang tahun 2015-2018.

2. Rizqi Taufika Hidayah, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian “*Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008-2010* “. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis seberapa signifikan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2008-2010 terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di

¹¹Fahriansyah, *Pengaruh PER, PBV, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*, (Makassar: Universitas Hasanudin, 2017), 58.

Jakarta Islamic Index (JII). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan suatu PER tidak memberikan pengaruh untuk harga saham, DER memberikan pengaruh yang positif signifikan untuk harga saham, ROA tidak memberikan pengaruh untuk harga saham, PBV tidak memberikan pengaruh untuk harga saham, NPM memberikan pengaruh positif signifikan untuk harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik F terbukti terdapat pengaruh yang *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2008-2010.¹²

Perbedaanya dengan yang akan dikaji oleh peneliti adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2008-2010 terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti tentang pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada perusahaan sub sector tambang tahun 2015-2018.

¹²Rizqi Taufika Hidayah, *Pengaruh Price to Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2008-2010*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), 98.

3. Tari Indriani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dengan judul penelitian “*Analisis Pengaruh DER, PBV, dan PER terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 -2012 (studi kasus pada perusahaan dalam kategori consumer goods industry, food and beverages, tobacco manufactur, papper dan pharmaceuticals)*”. Adapun peneliltian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh DER, PBV, dan PER secara secara simultan dan secara parsial terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesa pertama diduga terdapat pengaruh DER, PER, dan PBV secara simultan terhadap *return* saham, hipotesa kedua menyatakan diduga terdapat pengaruh DER terhadap *return* saham, hipotesa ketiga diduga terdapat pengaruh PBV terhadap *return* saham, hipotesa ke empat diduga terdapat pengaruh PER terhadap *return* saham.¹³
- Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu tentang analisis pengaruh DER, PBV, dan PER terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 -2012 (studi kasus pada perusahaan dalam kategori *consumer goods industry, food and beverages, tobacco manufactur, papper dan pharmaceuticals*), sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang Pengaruh PBV, PER dan DER terhadap harga saham JII tahun 2015-2018.

¹³Tari Indriani, *Analisis Pengaruh DER, PBV, dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu 2014).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang akan disajikan maka peneliti menggunakan, lima bab dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan kajian pustaka.

BAB II : Landasan teori. Menguraikan beberapa teori yang akan digunakan penulis dalam menunjang serta memparkan penelitian yang akan diteliti atau dalam kata lain pengantar sebelum mengetahui lebih lanjut terkait analisis data yang akan dilakukan.

BAB III : Metodologi penelitian. Menguraikan tentang metode yang digunakan oleh peneliti, dalam metode inilah dapat diketahui jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, baik kuantitatif maupun kualitatif. Serta dapat diketahui pula, analisis data, sumber data dan variabel penelitian.

BAB IV : Pembahasan. Disini penulis akan mendiskripsikan obyek yang akan diteliti selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V : Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan tentang hasil penelitian dan saran-saran untuk penulis. Dengan adanya kesimpulan ini maka diharapkan akan mempermudah pembaca dalam memahami seluruh hasil penelitian yang penulis sampaikan.